

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti beranggapan bahwa pada film “Tuhan Minta Duit” ini terdapat 6 scene yang memperlihatkan konstruksi gender. Film "Tuhan Minta Duit" jelas mengandung konstruksi gender, yang terlihat melalui representasi peran dan ekspektasi sosial terhadap karakter perempuan seperti Maya. Alasan utamanya adalah film ini menyoroti bagaimana norma-norma patriarki mendikte peran dan pekerjaan yang dianggap sesuai untuk setiap jenis kelamin, serta menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh individu yang mencoba melanggar norma-norma ini. Dengan demikian, film ini tidak hanya mengandung elemen konstruksi gender tetapi juga mengajak penonton untuk berpikir kritis tentang peran dan norma gender dalam masyarakat.

Pada film ini juga Perempuan digambarkan dalam posisi yang lebih lemah atau tertindas, sementara laki-laki ditunjukkan sebagai figur yang berkuasa dan pelindung. Hal ini mencerminkan dan memperkuat stereotip gender yang ada dalam masyarakat, menunjukkan bagaimana media dapat memainkan peran dalam mempertahankan atau menantang norma-norma sosial terkait gender. Tentu saja itu yang membuat peneliti beranggapan bahwa film ini mengandung konstruksi gender terutama dalam hal peran tradisional yang ditetapkan untuk laki-laki dan perempuan.

Film "Tuhan Minta Duit" merefleksikan dan memperkuat konstruksi gender melalui melalui berbagai tanda dan simbol yang digunakan untuk menggambarkan peran dan harapan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Denotasi menggambarkan peran literal karakter dalam film, konotasi membawa makna yang lebih dalam terkait peran gender dan ekspektasi, sementara mitos memperkuat ideologi patriarki yang mendikte apa yang dianggap pantas untuk laki-laki dan perempuan. Film ini tidak hanya merefleksikan konstruksi gender yang ada tetapi juga menantang dengan menampilkan karakter seperti Maya yang mencoba melampaui batasan-batasan tersebut.

Film "Tuhan Minta Duit" tidak hanya menggambarkan konstruksi gender tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana peran gender dibingkai oleh media dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Media, termasuk film, memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan.

Film ini menyoroti peran aktif perempuan dalam ekonomi, menggambarkan mereka sebagai individu yang kuat dan mandiri. Film ini juga mempromosikan ide kesetaraan gender sebagai kunci untuk pemulihan ekonomi, menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan harus bekerja sama dan beradaptasi dengan situasi ekonomi yang baru. Meskipun ada kemajuan dalam representasi gender, film ini juga mencerminkan bahwa budaya patriarki masih ada dan menantang norma-norma tradisional memerlukan waktu.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada persamaan dalam keberadaan budaya patriarki sebelum dan sesudah pandemi,

peran perempuan dan laki-laki dalam konteks ekonomi dan sosial telah mengalami perubahan yang signifikan. Film ini mencerminkan realitas baru di mana kesetaraan gender dan adaptasi peran menjadi lebih menonjol dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut dan telah dilaksanakan, maka didapatkan saran berupa:

1. Saran hal akademis

- Pengembangan Kurikulum Studi Gender: Universitas dan institusi pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih dalam tentang studi gender, termasuk analisis media dan film. Ini akan membantu mahasiswa memahami bagaimana media dapat menciptakan dan mempertahankan norma-norma gender.
- Penelitian Lanjutan: Akademisi diundang untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai representasi gender dalam media, terutama dalam konteks budaya lokal. Studi komparatif antara berbagai genre film dan media lainnya juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konstruksi gender.
- Seminar dan Lokakarya: Mengadakan seminar dan lokakarya yang membahas konstruksi gender dalam media. Ini dapat melibatkan pembicara dari berbagai latar belakang termasuk akademisi, pembuat film, dan aktivis gender.

2. Saran Hal Praktis

- **Produksi Media yang Lebih Inklusif:** Pembuat film dan media diharapkan untuk lebih memperhatikan representasi gender dalam karya mereka. Ini termasuk memberikan ruang bagi karakter perempuan yang kuat dan kompleks serta menghindari stereotip gender yang merugikan.
- **Penghargaan dan Pengakuan:** Menciptakan penghargaan khusus untuk film dan media yang menunjukkan representasi gender yang positif dan seimbang. Ini akan mendorong pembuat film untuk lebih berhati-hati dalam menggambarkan karakter dan situasi gender.
- **Pelatihan untuk Pembuat Film:** Menyediakan pelatihan bagi pembuat film tentang pentingnya dan cara menggambarkan karakter dan cerita dengan lebih sensitif terhadap isu gender.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, baik di bidang akademis maupun praktis, kita dapat bergerak menuju representasi gender yang lebih adil dan seimbang dalam media, yang pada gilirannya dapat membantu mengubah persepsi dan norma sosial yang ada terkait gender.